

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), masih menjadi permasalahan kesehatan global sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (Organization, 2020). Akibat dari munculnya virus ini sangat nampak, di bermacam aspek kehidupan yang terserang akibat pandemi *Covid-19* ialah di bidang ekonomi warga semacam sektor industri banyak sekali karyawan yang terpaksa di berhentikan serta usaha- usaha ditutup total, bukan cuma bidang ekonomi dunia pembelajaran juga ikut melaksanakan penangkalan penularan wabah dengan melaksanakan seluruh aktivitas pendidikan melalui daring (Dewi, 2020).

Secara global, *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) memberi tahu bertepatan pada 20 April 2020 telah 191 negeri menutup satuan pembelajaran dengan 1. 57. 270. 054 partisipan didik terdampak UNESCO pula mengatakan kalau pandemi *Covid-19* mengecam 577. 306. 660 pelajar dari pembelajaran pra-sekolah dasar sampai menengah atas serta 86. 034. 287 pelajar dari pembelajaran besar di segala dunia (Pujiastuti, 2020).

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring. Akibatnya pembelajaran mengalami gangguan, tidak terkecuali pada pembelajaran Pjok di sekolah. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh banyak murid yang tidak dapat melakukan pembelajaran Pjok secara langsung karena segala aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah.

Penelitian yang dilakukan Sari & Sutapa (2020) menyajikan sebuah data aktivitas fisik secara umum selama pembelajaran daring, keluhan fisik, dan keluhan psikis yang dialami murid. Penurunan yang signifikan dari tingkat aktivitas fisik juga diamati dalam 9 penelitian. Dibandingkan dengan nilai sebelum lockdown, lima penelitian menunjukkan pengurangan aktivitas fisik ringan/ringan antara 32,5 dan 365,5%, sementara tujuh penelitian mengungkapkan pengurangan aktivitas fisik tinggi/kuat antara 2,9 dan 52,8%.

Tingkat aktivitas fisik berjalan, sedang, kuat, dan total telah berkurang selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa di berbagai negara (López-Valenciano et al., 2021).

Studi WHO merekomendasikan 150 menit melakukan aktivitas fisik dengan intensitas sedang atau 75 menit aktivitas fisik dengan intensitas berat/minggu (Bull et al., 2020). Menurut WHO kebanyakan negara diseluruh dunia antara 60% hingga 85% orang dewasa tidak cukup beraktifitas fisik untuk memelihara fisik mereka (Karim, 2002). Olahraga merupakan salah satu cara melakukan kegiatan aktivitas fisik, olahraga dalam pendidikan berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah. Tujuan utama Pendidikan jasmani di sekolah, dikemukakan oleh Depdiknas, ialah untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan gerak mereka, disamping mereka rasakan senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas.

Perilaku kurang gerak saat ini menjadi tantangan global. Kehidupan manusia tidak lepas dari aktivitas gerak, baik berupa gerak di dalam sel ataupun gerak dalam aktivitas sehari-hari. Gerak merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan aktivitas, aktivitas gerak manusia dimulai dari gerak sederhana sampai gerak kompleks (Sriwahyuniati 2017). Gerak tubuh merupakan instrumen untuk mencapai tujuan aktivitas manusia termasuk gerak dalam olahraga (Kiram, 2019). Olahraga bukan hanya sebagai aktivitas fisik saja olahraga juga sebagai perilaku gerak manusia untuk mengekspresikan tubuh dan jiwa secara harmonis.

Aktivitas gerak sangat dibutuhkan untuk perilaku gerak siswa selama melakukan kegiatan belajar di rumah. Selain itu, di masa pandemi juga sangat diperlukan menjaga imun dan kebugaran tubuh yang dapat diperoleh dari bergerak atau berolahraga agar terhindar dari penyakit. Di sisi lain pemerintah sudah memberikan solusi terhadap kegiatan pembelajaran saat ini yaitu dengan adanya kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dimana siswa bisa mendapatkan langsung pembelajaran dari guru di sekolah, tetapi dalam hal ini di SMAN 19 Bandung belum melakukan kegiatan praktek PJOK di sekolah.

Pembahasan di atas, penulis mencoba mengetahui bagaimana dampak pembelajaran PJOK di masa pandemi dan PTMT terhadap perilaku gerak siswa di SMAN 19 Bandung. Peneliti bermaksud mencoba menganalisis, dengan adanya gambaran kondisi pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotor/keterampilan siswa dalam aktivitas perilaku gerak sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimanakah dampak pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 dan PTMT terhadap pengetahuan aspek fisiologis perilaku gerak di SMA N 19 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimanakah dampak pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 dan PTMT terhadap pemahaman afektif aspek psikologis perilaku gerak di SMA N 19 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimanakah dampak pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 dan PTMT terhadap keterampilan motorik perilaku gerak di SMA N 19 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran PJOK masa pandemi Covid-19 dan PTMT terhadap perilaku gerak, yang meliputi pengetahuan fisiologis, Afektif psikologis dan keterampilan motorik siswa terhadap perilaku gerak di SMA N 19 Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori mengenai dampak pembelajaran PJOK masa pandemi Covid-19 dan PTMT terhadap perilaku gerak, yang meliputi pengetahuan fisiologis, Afektif psikologis dan keterampilan motorik siswa terhadap perilaku gerak di SMA N 19 Bandung.

### **1.4.2 Secara Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keadaan nyata untuk dampak pembelajaran PJOK masa pandemi Covid-19 dan PTMT terhadap perilaku gerak, yang meliputi pengetahuan, Afektif/sikap dan Psikomotor/keterampilan siswa terhadap perilaku gerak di SMA N 19 Bandung
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi guru pendidikan jasmani untuk evaluasi sikap gerak terhadap siswa selama pandemi covid-19.
- 3) Penelitian ini diharapkan sebagai ilmu pengetahuan dapat terus berkembang.

## **1.5 Batasan Masalah**

Dalam batasan penelitian ini populasi SMAN 19 Bandung dalam hal ini hanya menggunakan kelas 12 saja.